

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Cedera kepala adalah penyebab utama kematian dan kecacatan. Cedera kepala didefinisikan sebagai kondisi non-degeneratif dan non-kongenital yang disebabkan oleh massa mekanis dari luar tubuh yang mengakibatkan gangguan fungsi kognitif dan psikososial yang bersifat sementara atau permanen dan dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran. Cedera otak traumatis terjadi dalam berbagai tingkat darurat. Ada tiga penyebab utama cedera kepala yaitu kecelakaan lalu lintas, benturan akibat jatuh dan tindakan kekerasan. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan penyebab eksternal yang paling umum dari cedera kepala di antara dua penyebab lainnya, terjadi dua kali lebih sering pada pria dibandingkan pada wanita (Rawis *et al.*, 2016).

Berdasarkan laporan dari sekitar (*World Health Organization*, 2016) 16.500 orang meninggal di seluruh dunia setiap hari yang diakibatkan oleh semua jenis cedera. Cedera mewakili 12% dari beban keseluruhan penyakit, sehingga cedera penyebab penting ketiga kematian secara keseluruhan. Kecelakaan lalu lintas di dunia pada tahun 2018 telah merenggut satu juta orang setiap tahunnya sampai sekarang dan dari 50 juta orang mengalami luka dengan sebagian besar korbannya adalah seperti pengendara sepeda motor, anak-anak, dan penumpang (Ivani, 2020)

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Kejadian cedera kepala yang terjadi di provinsi Lampung memiliki prevalensi sebesar 12,12%, sedangkan di Kota Metro berdasarkan hasil Riskesdas 2018, tingkat prevalensi cedera kepala sebesar 4,24%. Berdasarkan catatan rekam medik IGD RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro selama kurun waktu bulan Januari-Oktober 2022, kunjungan pasien dengan kasus cedera kepala sebanyak 119 kasus. Sehingga cedera kepala tidak masuk kedalam 10 penyakit terbanyak di RSUD Ahmad Yani Metro.

Tabel 1.1
Data penyakit terbanyak IGD RSUD Ahmad Yani
Bulan Januari - Oktober 2022

No	Penyakit	Jumlah
1	Hipertensi	891
2	CHF	768
3	Asma	511
4	VL	431
5	Stroke	412
6	CA Mamae	397
7	Dispneu	386
8	CKD	374
9	Dispepsia	352
10	Fibris	244

Meskipun tidak termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak dan memiliki angka prevalensi yang relatif tidak tinggi, cedera kepala dengan klasifikasi berat memiliki resiko besar mengakibatkan kecacatan dan kematian pada pasien apabila cedera tidak tertangani dengan cepat dan tepat.

CKB merupakan keadaan darurat yang harus segera ditangani. Karena dengan cedera kepala yang parah, tingkat kesadaran turun, yang dapat menyebabkan sumbatan jalan napas dari perubahan posisi lidah, penumpukan lendir dan depresi pernapasan. Hal ini dapat menyebabkan obstruksi jalan napas yang tidak efektif, yang dapat menyebabkan penurunan kebutuhan oksigen. Pada pasien dengan cedera kepala berat disertai perdarahan serebral, hal ini menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial, yang menyebabkan masalah dengan penurunan adaptasi intrakranial. Perawatan yang cepat dan tepat sangat penting untuk mencegah cedera otak sekunder dan kematian dengan memastikan oksigenasi yang memadai dan mempertahankan tekanan darah yang memadai untuk perfusi serebral (Rusna & Lola, 2016).

Oleh karena itu dibutuhkan peran perawat untuk memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi yang sesuai dengan proses keperawatan pada pasien CKB agar tidak terjadi masalah yang lebih berat dengan cara melakukan pemantauan neurologis dan pencegahan aspirasi.

Selain itu, peran perawat bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin.

Sehingga penulis tertarik untuk membuat kasus ini sebagai laporan tugas akhir dengan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Kasus CKB terhadap Tn. H di Ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tanggal 05 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah "Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus CKB terhadap Tn. H di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro?"

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus CKB terhadap Tn. H di IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan pada Laporan Tugas Akhir ini yaitu memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada Kasus CKB terhadap Tn. H di Ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, meliputi:

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan gawat darurat pada Tn. H dengan CKB.
- b. Diagnosa keperawatan pada Tn. H dengan CKB.
- c. Rencana intervensi Keperawatan pada Tn. H dengan CKB.
- d. Pelaksanaan keperawatan pada Tn. H dengan CKB.
- e. Hasil evaluasi asuhan keperawatan pada Tn. H dengan CKB.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pasien & Keluarga

Pasien dan keluarga pasien dapat mengetahui tentang penyakit gangguan perfusi serebral yang diderita pasien dan mengetahui cara perawatan penyakit dengan benar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tentang asuhan keperawatan pada pasien CKB di masa yang datang.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Diperoleh bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro untuk menambah pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pada pasien CKB sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan pada pasien rawat inap.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan gawat darurat dengan gangguan oksigenasi. Subyek sasaran penelitian ini berjumlah satu pasien yang berfokus pada pasien dengan diagnosa medis CKB yang berada di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan selama 1x3 jam yaitu pada tanggal 05 November 2022, dengan memberikan triage dan asuhan keperawatan gawat darurat.